

PUBLICATION MANUSCIP

NASKAH PUBLIKASI

**RELATIONSHIP BETWEEN INTERNET FACILITY AND LEARNING INTEREST AMONG
TRANSFER BACHELOR OF NURSING
STUDENTS INSTITUTE OF HEALTH SCIENCE
MUHAMMADIYAH SAMARINDA 2014**

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS INTERNET DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA
TRANSFER PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA TAHUN 2014**

Mohamad Fitriani Noor¹, Ghozali M.H², Jumberi³



DIAJUKAN OLEH:

MOHAMMAD FITRIANI NOOR

1311308230795

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2014**

**Hubungan antara Fasilitas Internet dengan Minat Belajar Mahasiswa Transfer Program
Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Muhammadiyah
Samarinda Tahun 2014**

Mohamad Fitriani Noor¹, Ghozali M.H², Jumberi³

INTISARI

Latar Belakang : Proses pendidikan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai salah satunya adalah fasilitas belajar, sebab fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Salah satunya adalah fasilitas internet yang dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 107 mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan angkatan 2012, 2013, 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di kampus STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Hasil : Hasil penelitian pada karakteristik responden adalah pada usia sebagian besar berusia 26-35 tahun ada 41 responden (38,3%), jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan ada 64 responden (59,8%), status pekerjaan responden sebagian besar adalah honorer ada 54 responden (50,5%) dan tempat bekerja sebagian besar bekerja di rumah sakit ada 56 orang (62,9%). Pada fasilitas internet penggunaan fasilitas internet sebagian besar baik sebanyak 69 orang (64,5%). Pada minat belajar sebagian besar adalah minat tinggi yaitu sebanyak 64 orang (59,8%). Pada analisa *Chi Square* hasilnya adalah $P_{value} = 0,018$, yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas internet dengan minat belajar. Nilai OR adalah 2.693 yaitu fasilitas internet yang baik mempunyai peluang 2.639 kali untuk memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan responden yang menggunakan fasilitas internet rendah.

Kesimpulannya : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang menggunakan fasilitas belajar berupa internet dengan baik maka akan menghasilkan minat belajar yang baik pula.

Kata Kunci : Fasilitas Internet, Minat Belajar, Mahasiswa Transfer

¹ Mahasiswa Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Prodi Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrani Samarinda

**Relationship between Internet Facility and Learning Interest Among Transfer Bachelor
of Nursing Students Institute of
Health Science Muhammadiyah Samarinda 2014**

Mohamad Fitriani Noor¹, Ghozali M.H², Jumberi³

ABSTRAC

Background : The education process is supported by adequate infrastructure facilities one of which is learning, because learning facility is everything that is needed in learning activities. One of them is internet facilities that can support student learning activities so as to increase interest in learning.

Research Objective : The purpose of this study was to analyze the relationship between the internet facility with transfer student interest in Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda

Methods : This study used a cross-sectional design. The number of samples in this study were 107 students transfer forces Nursing courses S1 2012, 2013, 2014. Sampling was conducted by using the Proportionate Stratified Random Sampling. The research was conducted on the campus of Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda.

Results : The results of the research on the characteristics of the respondents were in the age of the majority of the 26-35 year old there were 41 respondents (38.3%), sex, mostly women there are 64 respondents (59.8%), most of the employment status of respondents is honorary there were 54 respondents (50.5%) and a work mostly work in hospitals there are 56 persons (62.9%). on the use of internet facilities mostly good internet facility as many as 69 people (64.5%). In the interest of learning are mostly high interest as many as 64 people (59.8%). In the Chi Square analysis result is p value = 0.031, which means that Ho is rejected is there a significant relationship between the internet facility with interest in learning. OR value is 2.693 which is a good internet facility has 2,639 times the opportunity to have a high interest in learning compared to those using low internet facilities.

Conclusions : The was a significant association between internet facility and learning interest among transfer Bachelor Of Nursing Students

Key words : Internet facility, Learning Interest, Student Transfer

¹ Student, Bachelor Of Nursing, Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda

² Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda

³ A. Wahab Sjahranie General Hospital Samarinda

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan merupakan upaya pembangunan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi yang cerdas, terampil, untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arief, 2011).

Penggunaan internet dewasa ini telah merambah ke berbagai kehidupan, baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, politik, maupun pendidikan. Internet sangat dibutuhkan dalam bertukar informasi dan berkomunikasi secara cepat tanpa ada batasan wilayah, ruang dan waktu. Dengan internet semua pekerjaan menjadi sangat mudah dan sangat efisien terhadap waktu. Internet juga bisa digunakan untuk memperluas pengetahuan serta untuk mendapatkan materi yang berhubungan dengan pembelajaran. Internet merupakan singkatan dari *Interconnected Network*. Jika diterjemahkan secara langsung berarti jaringan yang saling terhubung. Internet adalah gabungan jaringan komputer di seluruh dunia yang membentuk suatu sistem jaringan informasi global. Semua komputer yang terhubung ke internet dapat mengakses semua informasi yang terdapat di internet secara gratis (Hidayat, 2010).

Pada tahun 2013 pengguna internet di seluruh dunia menurut ajang D11 *Conference* yang diadakan oleh situs *AllThingsD*, *Mary Meeker* yang berasal dari firma *Kleiner Perkins Caufield & Byers Meeker*, mengungkapkan bahwa pengguna internet di seluruh dunia telah menyentuh angka 2,4 miliar orang. Angka tersebut meningkat 8 persen dari tahun sebelumnya. Meski mencapai angka yang luar biasa besar, jumlah tersebut hanya mencakup 34 persen populasi dunia dan Negara dengan tingkat

penetrasi internet tertinggi dipegang oleh Amerika Serikat. Dengan jumlah pengguna sebanyak 244 juta jiwa, tingkat penetrasi di negara tersebut mencapai 78% dan pada dua pertiga dari pengguna tersebut ada di negara berkembang (Deliusno, 2013).

Pengguna internet di Indonesia meningkat signifikan hingga 22% dari 62 juta di tahun 2012 menjadi 74,57 juta di tahun 2013. Menurut lembaga riset *MarkPlus Insight*, angka jumlah pengguna Internet di Indonesia akan menembus 100 juta jiwa di tahun 2015 nanti dan khusus di Kalimantan Timur saat ini bertumbuh hingga 45% pada 2013 (Marketeers, 2014).

Survey yang dilakukan secara komprehensif melalui *face-to-face interview* terhadap pengguna internet Indonesia untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya seputar *anxieties* dan *desires* mereka, dan informasi mengenai *values*, *spending behavior*, dan kebiasaan mereka di dunia maya serta perbandingan antara kebiasaan di dunia nyata dan di dunia Internet. Tren "Internet untuk semua" ini semakin terasa saat ini, dalam riset pengguna internet ini menunjukkan bahwa internet di Indonesia sudah mulai dinikmati oleh kalangan tua dan muda. Hampir separuh dari pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna internet muda berusia di bawah 30 tahun, sedangkan 16% adalah para pengguna internet berusia di atas 45 tahun. Bahkan, hampir 95% dari pengguna internet tersebut adalah pengguna internet melalui perangkat *mobile (smartphone)* (Marketeers, 2014).

Pada bidang pendidikan menurut Profil Penggunaan Internet Indonesia tahun 2012 berdasarkan pendidikan terakhir pengguna internet adalah dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7,5%, SMP 11,3%, SMA 47,9%, akademi 11,1%, sarjana 20,8% dan pasca sarjana 1,3%, hasil survey tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, akan semakin sering pula intensitas penggunaan Internet (APJJI, 2013).

Bagi dunia pendidikan kebutuhan akan sumber referensi atau *teksbook* dan layanan fasilitas internet pada masa kini sangatlah besar. Keberadaan perpustakaan memang sangat membantu mahasiswa mendapatkan

berbagai sumber referensi, tetapi ketersediaan buku-buku dan referensi lainnya sangatlah minim. Idealnya jumlah buku di perpustakaan adalah 1 : 15 dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Berarti 1 mahasiswa berhak mendapatkan fasilitas 15 judul buku. Sehingga mahasiswa tetap harus mencari sumber-sumber tersebut di luar kampus. Kendala tersebut sedikit banyak menghambat kelancaran proses pendidikan. Ketersediaan fasilitas internet juga saat ini menjadi pendukung yang signifikan bagi kelancaran pendidikan, sebab jaringan internet memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk bisa mencari berbagai sumber ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan program studinya (Hidayat, 2010).

Sehubungan dengan hal itu internet, lebih mampu untuk memuaskan rasa ingin tahu para pelajar, sekaligus lebih murah, sehingga minat pelajar untuk belajar dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan cepat menjadi lebih tinggi (Hidayat, 2010).

Menurut Syah (2007), minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat para pelajar, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila anak memiliki minat belajar yang besar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain minat belajar yang dimiliki siswa, fasilitas belajar yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar karena fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga

dapat menimbulkan minat dan perhatian dalam belajar (Suryabrata, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah khususnya pada S1 Keperawatan transfer yang berjumlah 58 mahasiswa mengenai penggunaan fasilitas internet, menunjukkan bahwa ada 22 mahasiswa menggunakan fasilitas internet sebagai sumber untuk mendapatkan materi pembelajaran berupa *handphone*, laptop, modem, wifi atau warnet, 30 mahasiswa menggunakan *handphone* saja untuk mendapatkan materi pembelajaran dan 10 orang lainnya hanya menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan materi pembelajaran yang dibutuhkan dan jika sangat memerlukan fasilitas internet baru kemudian ke warnet. Hal tersebut menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa S1 Keperawatan transfer menggunakan berbagai fasilitas dari internet untuk mempermudah mengakses materi pembelajaran yang diperlukan.

Saat dilakukan wawancara yang tidak terstruktur kepada para mahasiswa tersebut hasilnya menunjukkan bahwa untuk para pengguna fasilitas internet mereka menyatakan bahwa dengan adanya fasilitas internet sudah sangat terbantu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, karena jika tidak ada fasilitas internet maka tugas yang harus diselesaikan akan terasa sangat berat, dan sehubungan dengan pertanyaan peneliti mengenai minat belajar mereka terhadap fasilitas tersebut mereka menyatakan dengan adanya fasilitas internet membuat minat belajar mereka menjadi meningkat. Namun masih ada mahasiswa yang tidak menggunakan fasilitas internet untuk pembelajaran mereka masih menggunakan buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah mereka tidak menggunakan fasilitas internet karena mereka tidak mampu untuk membeli *smarthandphone*, laptop, dikarenakan barang-barang tersebut cukup mahal.

Hasil dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yang merupakan suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana pada pengukurannya dilakukan pada satu saat atau serentak. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda yang aktif terdiri atas tiga angkatan yaitu angkatan 2012 sebanyak 47 mahasiswa, angkatan 2013 sebanyak 58 mahasiswa dan angkatan 2014 sebanyak 41 mahasiswa sehingga jumlah populasi adalah 146 mahasiswa. Berdasarkan pada jumlah populasi 146 orang, dengan menggunakan rumus populasi maka untuk tingkat kepercayaan 5 % maka jumlah sampel adalah 107. Dengan kriteria inklusi adalah mahasiswa yang aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Program Transfer, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini mahasiswa yang tidak dapat ditemui pada saat pengumpulan data karena cuti, ijin atau sakit, mahasiswa yang tidak memiliki media atau alat untuk menggunakan fasilitas internet, seperti *handphone android / smartphone*, wifi atau modem.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu fasilitas internet dan variabel dependent yaitu minat belajar.

Pengolahan data analisis data dilakukan dengan menggunakan dengan system computer. Bentuk data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai acuan yang menjelaskan tentang variabel-variabel usia, jenis kelamin, status pekerjaan, tempat bekerja. Analisa bivariat menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang hubungan fasilitas internet dengan minat belajar Mahasiswa Transfer Prodi S1 Keperawatan Stikes Samarinda yang datanya telah terkumpul pada bulan Nopember 2014.

Jumlah sampel yang termasuk dalam kriteria inklusi ada 107 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada repsonden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual yang didasarkan pada analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisa univariat diperlukan untuk menganalisa variabel indenpenden dan dependen dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya dari masing-masing variabel penelitian. Pada analisa univariat menggunakan karakteristik responden, fasilitas internet dan minat belajar.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digambarkan melalui distribusi frekuensi yaitu usia, jenis kelamin, status pekerjaan, tempat bekerja. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Karakterisitik Responden Pada Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda

No	Karakteristik	F	%
1	Usia		
	17 - 25 Tahun	34	31.8
	26 – 35 Tahun	41	38.3
	36 – 45 Tahun	23	21.5
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	43	40.2
	Perempuan	64	59.8
3	Status Pekerjaan		
	PNS	35	32.7
	Honorer	54	50.5
4	Tidak Bekerja	18	16.8
	Tempat Bekerja		
	Puskesmas	19	21.3
	Rumah Sakit	56	62.9
	BP	14	15.8

Sumber : Data Primer, 2014

b. Analisa Univariat Variabel Independen

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas Internet Pada Mahasiswa Program Transfer S1 STIKES Muhammadiyah Samarinda

Fasilitas Internet	f	%
Baik	69	64.5
Kurang	38	35.5
Jumlah	107	100

Sumber Data : Data Primer, 2014

c. Analisa Univariat Variabel Dependen

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Belajar Pada Mahasiswa Program Transfer S1 STIKES Muhammadiyah Samarinda

Minat Belajar	f	%
Tinggi	64	59.8
Rendah	43	40.2
Jumlah	107	100

Sumber Data : Data Primer, 2014

2. Analisis Bivariat

Setelah diketahui hasil penelitian antara variabel independen dan dependen. Selanjutnya dilakukan uji *analisis bivariate* dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi Square*

Tabel 4.4
Hubungan Fasilitas Internet dengan Minat Belajar

Fasilitas Internet	Minat Belajar				Jumlah		P Value	OR
	Rendah		Tinggi		N	%		
Baik	22	31.9	47	68.1	69	100	0.031	2.639 (1.167-5.966)
Kurang	21	55.2	17	44.8	38	100		
Jumlah	43	40.2	64	59.8	107	100		

Sumber Data : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.4 di atas tentang hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar pada mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda adalah 69 responden yang

penggunaan fasilitas internet dengan baik namun memiliki minat yang rendah terhadap belajar adalah sebanyak 22 responden (31,9%).

Pada penggunaan fasilitas internet baik dan memiliki minat belajar tinggi adalah sebanyak 47 responden (68.1%). Pada 38 responden yang penggunaan fasilitas internet kurang dan memiliki minat belajar yang rendah adalah sebanyak 21 responden (55.2%) namun pada penggunaan fasilitas internet kurang dan memiliki minat belajar yang tinggi adalah 17 responden (44,8%).

Penggunaan fasilitas internet secara baik akan menjadikan minat belajar menjadi lebih tinggi, hal ini dikarenakan pada mahasiswa transfer lebih banyak yang bekerja sehingga mengalami keterbatasan waktu dalam mengakses literatur materi yang diperlukan, untuk itu jika fasilitas internet menunjang dengan segala kemudahan untuk mengakses yang dibutuhkan maka minat mahasiswa untuk belajar akan lebih tinggi.

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan fasilitas internet baik dikarenakan tidak terbiasa menggunakannya maupun tidak memiliki fasilitas secara pribadi maka saat mencari literatur materi perkuliahan harus mencari perpustakaan yang tidak dapat cepat sesuai dengan yang diinginkan sehingga minat belajar menjadi rendah dan kecenderungan untuk malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Pada hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa harga atau nilai P value adalah 0,031 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H_0), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas internet dengan minat belajar pada mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.

Nilai pada Odds Rasio adalah 2.639 dengan interval 1.167 – 5.966 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada responden dengan fasilitas internet yang baik mempunyai peluang 2.639 kali untuk memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan responden yang menggunakan fasilitas internet rendah.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dari hasil analisis *univariat* dari karakteristik responden, variabel independen dan dependen serta hasil analisis *bivariat*.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden berusia 26 sampai 35 tahun sebanyak 41 orang (38,2%).

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat suatu kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang baik dalam berfikir maupun dalam bekerja (Azwar, 2009).

Pada tingkat usia ini seseorang yang sedang dalam masa pendidikan membutuhkan informasi secara lebih cepat dan dapat mengaksesnya dengan mudah guna mencapai hasil yang diinginkan. Menurut asumsi peneliti dengan banyaknya mahasiswa S1 Transfer yang memiliki usia 26 sampai 35 tahun memungkinkan untuk mendapatkan sumber belajar dari beragam jenis, karena selain kuliah sebagian besar mahasiswa S1 Transfer telah bekerja sehingga tuntutan untuk dapat menyelesaikan tugas perkuliahan sangat diperlukan dari sumber yang lebih cepat dan mudah, dengan adanya fasilitas internet yang mempermudah mengakses data yang diperlukan maka minat mahasiswa terhadap penyelesaian tugas perkuliahan akan lebih tinggi.

2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (59,8%).

Menurut Andriewongso (2007), menyatakan bahwa tingkat kecerdasan antara pria dan wanita berimbang. Hal ini menjadi rujukan bahwa baik laki-laki maupun

perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, bersikap dan bertanggung jawab dalam menginterpretasikan pengetahuan yang didapat.

Laki-laki dan perempuan juga tidak ada perbedaan yang konsisten dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas, dan kemampuan belajar (Rivai & Mulyadi, 2010).

Pada karakteristik responden mayoritas adalah perempuan kemungkinan ini terjadi karena dunia keperawatan identik dengan perempuan yang lebih dikenal dengan *Mother Instinc*, sehingga lebih banyak perawat yang berjenis kelamin perempuan ditambah lagi *output* perawat yang dihasilkan dari perguruan tinggi rata-rata adalah wanita sehingga yang melanjutkan ke program S1 transfer juga lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Menurut asumsi peneliti keilmuan adalah milik siapa saja baik laki-laki maupun perempuan, oleh sebab itu tidak ada perbedaan diantara keduanya, akan tetapi banyaknya perempuan dalam profesi keperawatan disebabkan karena perempuan cenderung memiliki sifat yang penyayang, lebih teliti dan lebih dominan terhadap perawatan dalam keluarga sehingga lebih banyak perempuan yang memilih profesi keperawatan.

3) Status Pekerjaan

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai honorer sebanyak 54 orang (50,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai honorer masih mendominasi status pekerjaan responden, dimana hal ini menggambarkan bahwa dengan status pekerjaan yang masih berada pada posisi yang belum menjanjikan sebagai pegawai tetap

maka dengan upaya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi diharapkan keilmuan yang mereka miliki akan meningkatkan penghargaan mereka sebagai pegawai.

Menurut asumsi peneliti sebagai pekerja dengan status honorer disuatu instansi, maka berbagai upaya akan dilakukan agar dapat mencapai jenjang pendidikan yang tinggi. Dengan peningkatan aktualisasi diri terhadap suatu pengetahuan melalui jenjang pendidikan tersebut dan peningkatan minat terhadap belajar secara lebih baik diharapkan secara lingkungan sosial ditempat bekerja saat ini maka dirinya akan mendapatkan kedudukan yang lebih baik.

4) Tempat Bekerja

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden bekerja di rumah sakit yaitu sebanyak 56 orang (62,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat bekerja responden saat ini adalah bekerja di rumah sakit, hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit merupakan suatu fasilitas kesehatan tingkat rujukan yang dimana sumber dayanya sangat diperlukan memiliki kualitas pendidikan dan keterampilan yang tinggi sehingga efektivitas pelayanan kesehatan akan terlaksana secara optimal.

Menurut asumsi peneliti tempat bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan minat belajarnya menjadi lebih baik. Pada tempat bekerja yang mampu memberikan dukungan atau *support* kepada sumber dayanya sebagai pemberi layanan kesehatan dengan dukungan seperti memberikan ijin pegawainya untuk melanjutkan pendidikan, memberikan bantuan dana untuk pendidikan tersebut dan menjanjikan bahwa dengan pendidikan tersebut akan dihargai serta diakui kedudukannya maka

dapat membuat pegawainya memiliki minat belajar yang lebih baik.

b. Variabel Independen dan Variabel Dependen

1) Fasilitas Internet

Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan fasilitas internet responden mayoritas adalah baik yaitu 69 orang (64,5%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas internet digunakan secara baik oleh mahasiswa S1 program transfer STIKES Muhammadiyah Samarinda, hal ini dikarenakan waktu perkuliahan saat singkat sedangkan mata kuliah yang diberikan cukup banyak untuk memenuhi standarisasi sebagai sarjana keperawatan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2009), yang berjudul Studi Tentang Pemanfaatan Internet Pada Pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, berbagi informasi, sebagai sumber belajar dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, sebagai sarana belajar sendiri dengan cepat dan penunjang perkuliahan yang lebih murah dan lengkap dibandingkan dengan buku.

Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk memberikan kemampuan terhadap mahasiswanya dalam mengembangkan keterampilan teknis dan pemecahan masalah, keterampilan intelektual, dan keterampilan interpersonalnya. Terlebih lagi kepada mahasiswa transfer yang sebagian besar memiliki pekerjaan yang diharapkan dari hasil pendidikan dapat memberikan sumbangsih terhadap tempatnya bekerja, sehingga mahasiswa dituntut untuk berfikir

secara kreatif, cepat, dalam memahami materi yang diberikan.

Menurut Prantiaya (2008), mengelompokkan fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah sumber belajar, alat belajar dan pendukung pembelajaran, dimana sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.

Penggunaan fasilitas saat ini yang sangat penting bagi mahasiswa adalah fasilitas internet dan yang saat ini banyak digunakan mahasiswa untuk membantu dalam meakses data maupun materi untuk proses belajar adalah *smartphone*, *warnet*, *modem*, *Wifi* (Zainudin, 2006).

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa keempat dari fasilitas tersebut banyak digunakan oleh mahasiswa dalam mengakses data untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen di kampus. Tidak semua mahasiswa memiliki *smartphone* namun walaupun tidak memilikinya mereka memiliki *laptop* sehingga dapat menggunakan *modem* dan *wifi* yang disediakan oleh kampus dan ke *warnet* jika tidak memiliki *modem*.

Peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur kepada beberapa responden tentang penggunaan fasilitas internet, sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa fasilitas internet tersebut sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas mereka yang sangat banyak, seperti tugas pribadi maupun tugas kelompok. Mereka juga menyatakan bahwa internet memiliki keuntungan yang sangat banyak antara lain dapat menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat, efisien terhadap waktu, sehingga tugas dapat diselesaikan dengan mudah.

Beberapa respoden juga mengakui bahwa selain sebagai pencari data *smartphone* juga

sering digunakan sebagai penghibur dengan permainan *gamenya* sehingga apabila mulai bosan saat proses pembelajaran atau mengisi waktu sebelum perkuliahan selanjutnya *smarthphone* digunakan sebagai pengusir kebosanan tersebut. Pada pengguna *laptop* mereka memanfaatkan *modem* dan *wifi* sebagai sumber belajar mereka juga menggunakannya untuk mendownload permainan, lagu-lagu terkini, dan menyaksikan acara televisi namun semua itu mereka lakukan diluar jam proses belajar mengajar.

Pernyataan responden lainnya mengenai fasilitas internet adalah bahwa informasi di internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena seringkali artikel, jurnal, yang diperoleh dari internet menjelaskan suatu materi kuliah yang lebih lengkap dan bahasa yang mudah dipahami. Pada tujuan pemanfaatan internet saat ini mereka sering gunakan sebagai bahan referensi dan informasi untuk mendukung penelitian yang saat ini mereka lakukan.

Menurut asumsi peneliti penggunaan internet saat ini bukan hanya berada pada kalangan perguruan tinggi tapi juga pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan internet mampu memberikan solusi terhadap dunia pendidikan untuk mendapatkan sumber belajar yang diperlukan sesuai dengan tingkat pendidikan. Banyak sekali manfaat dari internet dalam dunia pembelajaran selain relatif murah dan cepat internet juga dapat bersifat interaktivitas dan fleksibilitas yang mampu menyalurkan berbagai informasi yang berbentuk ilmiah maupun non ilmiah sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi para siswa sampai mahasiswa.

2) Minat Belajar

Hasil penelitian didapatkan bahwa minat belajar responden

mayoritas adalah tinggi yaitu 64 orang (59,8%).

Pada hasil kuisioner melalui beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti minat belajar responden dipengaruhi oleh banyak hal antara lain proses belajar berkelompok, kondisi ruang kelas, sikap dosen saat mengajar, metode pembelajaran dosen saat mengajar, waktu perkuliahan dan materi yang disajikan. Setiap responden memiliki jawaban yang bervariasi, salah satunya adalah ada yang setuju dengan model pembelajaran diskusi atau berkelompok ada yang tidak setuju.

Hasil jawaban minat belajar dipengaruhi juga oleh usia, jenis kelamin. Dimana pada responden yang memiliki usia 21-35 tahun memiliki minat belajar yang cenderung tinggi, mereka antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan belajar kelompok dan semangat saat ada tugas presentasi. Hasil wawancara secara tidak terstruktur yang peneliti lakukan terhadap responden perempuan dan laki-laki untuk melihat sejauh mana minat mereka terhadap belajar, beberapa responden perempuan menyatakan bahwa mereka minat belajar agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki di lingkungan tempat mereka bekerja sehingga setiap tugas yang diberikan akan dilaksanakan dengan sebaiknya sesuai dengan kemampuan mereka, sedangkan pada beberapa responden laki-laki mereka menyatakan bahwa perkuliahan saat ini selain untuk menambah pengetahuan juga untuk meningkatkan jenjang karir mereka agar mendapatkan kedudukan yang lebih baik di tempat mereka bekerja.

Faktor lingkungan belajar seperti kualitas dosen saat mengajar dan penyajian materi juga sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam belajar, jika

dosen hanya memberikan interaksi mengajar dengan ceramah dan banyak membaca slide penyajian tentunya hal ini akan menimbulkan kebosanan kepada mahasiswa sehingga banyak membuat mahasiswa menjadi bosan dan mulai bicara dengan temannya masing-masing dan tidak memperhatikan materi yang disajikan.

Hal ini senada dengan teori menurut Triluqman (2007), minat belajar timbul sebagai akibat dari pengaruh ekstrinsik yaitu yang berada dari luar individu, yang pada lingkungan belajar terdiri atas kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode pembelajaran, kondisi dan suasana pembelajaran, serta fasilitas ditempat belajar.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Netty Herawaty (2009), yang berjudul Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Imelda Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor ekstrinsik dari motivasi adalah faktor dari lingkungan tempat belajar, cara dosen mengajar yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut, namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut (Syah, 2007).

Menurut asumsi peneliti minat juga dipengaruhi oleh apa yang

saat ini diinginkan oleh seseorang, yang pada penelitian ini adalah minat belajar pada mahasiswa S1 program Transfer. Mahasiswa S1 program transfer memiliki minat untuk belajar guna menambah pengetahuan serta mendapatkan hasil dengan gelar yang lebih tinggi dari sebelumnya, sehingga dengan minat tersebut tentunya juga akan didukung secara internal dari dalam diri mereka untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan minat belajar mereka menjadi lebih baik pula, sedangkan minat yang rendah dimungkinkan banyak faktor seperti adanya kelelahan akibat pekerjaan sebelum berangkat kuliah, kondisi tubuh lagi sakit, dan masalah lainnya namun hal tersebut fluktuatif sehingga tidak selalu mahasiswa berada dalam keadaan minat belajar yang rendah.

2. Analisa Bivariat

Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0,031 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H_0), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas internet dengan minat belajar pada mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.

Nilai pada Odds Rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa pada responden dengan fasilitas internet yang baik mempunyai peluang 2.639 kali untuk memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan responden yang menggunakan fasilitas internet rendah.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila Farida Nurfajriah (2013) yang berjudul Hubungan Koneksi *Wireless Fidelity* (Wifi) Dengan Minat Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung, yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan koneksi *Wireless Fidelity* (Wifi) dengan minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan, minat baca sumber elektronik dan minat memanfaatkan perpustakaan digital.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas internet dilingkungan kampus sangat mendukung proses pembelajaran mahasiswa sebagai sumber data dan sumber materi dalam perkuliahan.

Menurut Zainudin (2006), akses internet yang serba mudah digunakan membuat banyak orang mengambil sebagian informasi dalam bentuk artikel baik *berbentuk PDF, Power Point* atau *M. Word* dapat digunakan sebagai bahan tambahan ajaran bagi tenaga pengajar dan sumber data bagi mahasiswa, karena saat ini tidak secara semuanya poin-poin penting dalam buku dijelaskan secara luas.

Menurut asumsi peneliti mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan belajar dengan kesadaran dalam diri atau bukan karena ada paksaan dari orang lain. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat menimbulkan minat belajar yang tinggi karena semakin banyak mahasiswa mengakses internet sebagai sumber belajar semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, analisis dan pengujian hipotesis sebagaimana yang telah dilakukan dipembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yaitu pada usia responden sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 41 responden (38,3%), pada jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 64 responden (59,8%), pada status pekerjaan responden sebagian besar adalah honorer yaitu sebanyak 54 responden (50,5%) dan pada tempat bekerja responden sebagian besar adalah di rumah sakit yaitu sebanyak 56 orang (62,9%).
2. Hasil penelitian pada fasilitas internet menunjukkan penggunaan fasilitas internet sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 69 orang (64,5%) dan

pada penggunaan fasilitas internet yang kurang adalah sebanyak 38 orang (35.5%).

3. Hasil penelitian pada minat belajar responden sebagian besar memiliki minat belajar yang tinggi yaitu sebanyak 64 orang (59,8%) dan pada minat belajar responden yang rendah ada sebanyak 43 orang (40.2%).
4. Hasil analisa uji statistik menggunakan *Chi Square* hasilnya adalah $P_{value} = 0,031$, yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas internet dengan minat belajar. Nilai OR adalah 2.693 yaitu fasilitas internet yang baik mempunyai peluang 2.639 kali untuk memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan responden yang menggunakan fasilitas internet rendah.

b. Saran-Saran

Setelah dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda

Hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa dapat menggunakan berbagai macam fasilitas dari internet untuk dapat mengakses literatur materi perkuliahan dan mendukung informasi untuk mendapatkan data terbaru secara cepat selain di perpustakaan, karena kemudahan dalam mendapatkan materi akan menimbulkan minat belajar menjadi lebih baik.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Guna meningkatkan minat belajar mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal diharapkan instansi pendidikan memberikan fasilitas yang lebih baik misalnya penyediaan tempat perpustakaan digital dimana mahasiswa dapat lebih mudah mengakses internet tanpa harus membawa laptop serta menambah daya terhadap jaringan wifi sehingga keluhan lambatnya loading saat memakai internet tidak terjadi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan peneliti tentang manfaat fasilitas internet

terhadap meningkatnya minat belajar mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, memiliki variabel yang lebih banyak, menggunakan studi kasus agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

APJJI, (2013). *Internet Indonesia*. Available From: <http://www.apjii.or.id/v2/upload/Laporan/Profil%20Internet%20Indonesia%202012%20%28INDONESIA%29.pdf>. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJJI). Diakses tanggal 15 Juni 2014.

Arif S. Sadiman. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bahri (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiman, (2011). *Penelitian Kesehatan. Buku Pertama*. Bandung: Refika Aditama

Deliusno. (2013). *Pengguna Internet Dunia Capai 2,4 Miliar*. Available From: <http://tekno.kompas.com/read/2013/05/31/14232198/pengguna.internet.dunia.capai.24.miliar.indonesia.55.juta>. Diakses Tanggal 15 Juni 2014

Dila Farida Nurfajriah. (2013). *Hubungan Koneksi Wireless Fidelity (Wifi) Dengan Minat Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung Universitas Pendidikan Indonesia*.

Dimiyati, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Efy Afifah. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet sebagai sarana pencarian informasi pembelajaran pada mahasiswa keperawatan*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 11. No. 2 Available from: <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkepi/article/view/2372>. Diakses tanggal 16 Juni 2014.

Hamalik, (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* Bandung :Tarsitu

Hidayat (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

_____ (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, Hurlock. Alfred. M. (2007).

Educational Motivation. London: Irwin Press.

Kherid, Zaitun, Y.A. (2009). *Sumber Belajar Dari Berbagai Macam Sumber*. (on line). Available From:

<http://purwanto.web.id/wp-content/uploads/2009/01/sumber-belajar-dapat-dari-bermacam.pdf> diakses 31 Maret 2011. Diakses tanggal 16 Juni 2014

Marketeers, (2014). *MarkPlus Insight: Pengguna Internet Indonesia 74 Juta di Tahun 2013*. Available from: <http://www.the-marketeers.com/archives/Indonesia%20Internet%20Users.html#.U3vjeXbmfIU>. Diakses tanggal 15 Juni 2014

Netty Herawaty. (2009). *Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Imelda Medan*. Program studi D-IV Bidan Pendidik. Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara

Notoatmodjo, (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika

Prantiaya (2008). *Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rafiudin, Rahmat. (2005). *Membangun Sendiri Server Mailing List*. Yogyakarta: Andi.

Rahmawati Fauza (2009), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester IV Di Akademi Kebidanan Imelda Medan*. Available From: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14255>. Diakses Tanggal 15 Juni 2014

Ridwan, (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.

Rivai, V., Mulyadi, D. (2010). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riwidikdo,H. (2007). *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Subroto, Suryo. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Rineka Cipta: Jakarta

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: saqAlfabeta.

_____ (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Suprihatin. (2009). *Studi Tentang Pemanfaatan Internet Pada Pengguna Perpustakaan Unibersitas Brawijaya Malang*. Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Suryabrata, (2008). *Minat dan Motivasi dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*. No10.Tahun ke 7Juni 2008.

Available from: <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%201121%20Minat%20dan%20motivasi%20belajar.pdf>. Diakses 10 Juni 2014

Syah (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda

Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Grafindo

Zainuddin, Zaslina. (2006). *Pola Pemanfaatan Internet Oleh Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Dalam Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 1, Juni 2006.